

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia perbankan semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perkembangan yang terjadi juga diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Persaingan usaha yang ada perlu diimbangi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal.

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan. Bank menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*), artinya bank menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Sementara itu, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>1</sup>

Menurut Ismail bank Islam atau disebut dengan bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau

---

<sup>1</sup> Afif Rudiansyah, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia, Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 2 April 2014*, hal. 305-317

bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup> Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah. Bank Islam di bedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam yang beroperasinya mengikuti syariat islam dan Bank Islam yang beroperasinya mengacu pada prinsip Al-Quran dan Hadits. Bank syariah menggunakan aspek muamalah dalam syariat Islam yang mengandung hukum syar'i secara global, hendaknya tetap dipertahankan.<sup>3</sup>

Perbankan syariah dalam istilah Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Istilah dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepas dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).<sup>4</sup> Perbankan ibarat urat nadi dari sebuah perekonomian, karena dari fungsi

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, Cet. ke-1, 2011), hal. 30, dalam [www.acamedia.edu](http://www.acamedia.edu), diakses pada tanggal 5 September 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup> Chusnul Muali dan Khoirun Nisa, *Pemasaran Syariah Berbantuan Media Sosial*, Probolinggo, An Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 2, 2019

<sup>4</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. ke-2, 2015), hal. 1, dalam [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

perbankanlah suatu perekonomian bisa berjalan. Perbankan pula yang dapat meningkatkan aktivitas pembangunan nasional dan perbankan pulalah yang dapat menghambat roda perekonomian.<sup>5</sup>

Salah satu jenis perbankan yang ada di Indonesia adalah bank Syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *dzalim* dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang rapi. Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai

---

<sup>5</sup> Mangasa Augustin Sipahutar, *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Gorga Media, 2007), hal. 11, dalam [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.05 WIB

dengan operasi yang berlangsung di perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan.<sup>6</sup>

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.<sup>7</sup> Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan, baik informasi internal maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang bila dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini sering disebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri.<sup>8</sup>

Kasus manajemen laba yang dilakukan dengan cara illegal (financial fraud) telah banyak terjadi di sejumlah perusahaan, seperti Enron Corporation,

---

<sup>6</sup> Niyanti Anggitasari dan Siti Mutmainah, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi". *Diponegoro Journal Of Accounting* 1, no. 2 (2015): hal. 1.

<sup>7</sup> Nurikah Restuningdiah, "Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan *CSR Disclosure*", *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol 3 No.3 (2016): hal. 242.

<sup>8</sup> Vinola Herawaty, "Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variable dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 2 (2008): hal. 101.

Xerox Corporation, WordCom, Walt Disney Company, dan lainnya. Enron Corporation terbukti melakukan manipulasi laba, yaitu melakukan manipulasi eksekutif Enron melalui lembaga auditornya sehingga dapat mendongkrak laba mendekati USD 1 miliar.<sup>9</sup> Dari banyaknya kasus yang terjadi, perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba.

Manajemen laba merupakan manipulasi yang paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum. Walaupun legal dan terlihat aman, tetapi manajemen laba memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan bila perusahaan ketahuan melakukan kegiatan tersebut. Manipulasi didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal, yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memenuhi batas tertentu laba.<sup>10</sup>

Perkembangan industri perbankan di Indonesia cukup mengembirakan. Dalam data statistik tersebut, perkembangan aset perbankan secara nasional terus mengalami *tread* yang positif atau terus naik. Sampai Desember 2013 aset perbankan secara nasional adalah Rp 4.954,476 trilliun atau naik 6,92% dari tahun sebelumnya pada periode yang sama yaitu Rp 4.262,587 trilliun.

---

<sup>9</sup> Sri Radian Rama, "Manajemen Laba (*Earning Management*) dalam Perspektif Etika Hedonisme". Malang: Universitas Brawijaya 1, no 2 (2010): hal 124.

<sup>10</sup> Sugata Roychowdhury, "Earnings Management through Real Activities Manipulation". *Journal of Accounting and aconomics*, 2006: hal. 2.

Bank sebagai lembaga intermediasi antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi bank dapat berjalan lancar dan memenuhi jasa perbankan yang diinginkan oleh masyarakat. Salah satu cara untuk melihat kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan.<sup>11</sup>

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*) dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, Ed. 1, 2009), hal. 216, dalam [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.10 WIB

<sup>12</sup> Hadad, dalam Renniwaty Siringoringo dan Rahmi Pratiwi, *Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016*, Batam, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 6, No. 1, hal. 78-79

tersebut dari segi penggunaan aset. ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank.<sup>13</sup>

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan membandingkan komponen dalam laporan laba/rugi dan neraca. Pengukuran dilakukan dengan melalui beberapa tahap atau periode. Hal ini dengan tujuan mengawasi dan evaluasi mengenai tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan. Dengan dilakukannya analisis rasio keuangan secara berkala dengan menetapkan langkah efektif, perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bias juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.<sup>14</sup>

Semakin besar *Return on Assets* sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar perolehan laba pada perusahaan. Laba yang besar akan menarik investor karena dengan laba yang besar perusahaan akan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sehingga *Return on Assets* dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba, dan dapat dikatakan pula *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil sebaliknya diperoleh penelitian Purwandari (2011) yang menyatakan

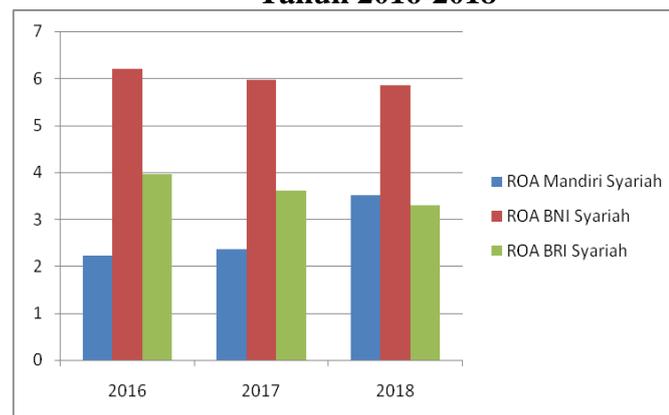
---

<sup>13</sup> Arifuddin, dalam Renniwaty Siringoringo dan Rahmi Pratiwi, *Pengukuran Tingkat Profitabilitas..*, hal. 78-79.

<sup>14</sup> Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hal. 81.

*Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Adapun *Return on Assets* Perbankan Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
***Return on Assets* Perbankan Syariah**  
**Tahun 2016-2018**



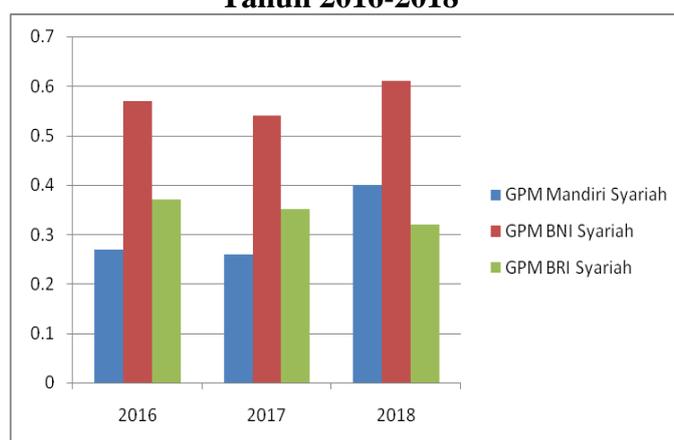
Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa *Return on Assets* BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah. Pada tiga tahun periode tersebut, BNI Syariah mengalami penurunan *Return on Assets*, tetapi masih unggul dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Bank Mandiri Syariah selama tiga tahun periode tersebut mengalami kenaikan *Return on Assets* secara terus-menerus, sedangkan BRI Syariah selama tiga tahun periode tersebut mengalami penurunan *Return on Assets* secara terus-menerus.

*Return on Assets* (ROA) memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan

masyarakat. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset Bank.

Sedangkan indikator manajemen laba pada penelitian ini yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Teori *Gross Profit Margin* (GPM) menurut Kasmir adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.<sup>15</sup> Adapun *Gross Profit Margin* Perbankan Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.2**  
***Gross Profit Margin* Perbankan Syariah**  
**Tahun 2016-2018**

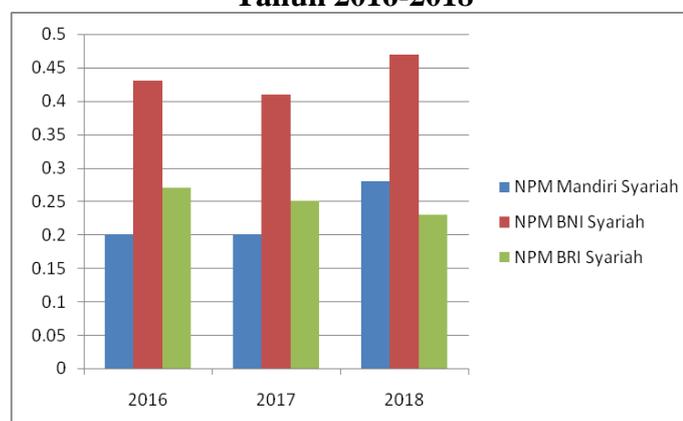


<sup>15</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Ed. revisi, 2010), hal. 106, dalam print.ums.ac.id, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 11.10 WIB

Berdasarkan grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah. Pada tiga tahun periode tersebut, BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan *Gross Profit Margin*, tetapi masih unggul dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Bank Mandiri Syariah selama tiga tahun periode tersebut mengalami penurunan *Gross Profit Margin* secara terus-menerus, sedangkan BRI Syariah selama tiga tahun periode tersebut mengalami kenaikan dan penurunan *Gross Profit Margin*.

Indikator manajemen laba selanjutnya adalah *Net Profit Margin* (NPM). Teori *Net Profit Margin* (NPM) menurut Kasmir adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun *Net Profit Margin* Perbankan Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.3**  
***Net Profit Margin* Perbankan Syariah**  
**Tahun 2016-2018**



Berdasarkan grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah. Pada tiga tahun periode tersebut, BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin*, tetapi masih unggul dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Bank Mandiri Syariah selama tiga tahun periode tersebut mengalami kenaikan *Net Profit Margin* secara terus-menerus, sedangkan BRI Syariah selama tiga tahun periode tersebut mengalami penurunan *Net Profit Margin* secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa GPM dan NPM dalam manajemen laba sangat menentukan profitabilitas bank syariah, sehingga kajian tersebut perlu dikaji dan dianalisa guna mengetahui konsep manajemen laba yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar GPM dan NPM dalam manajemen laba berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Gross Profit Margin* mempengaruhi profitabilitas bank syariah?
2. Apakah *Net Profit Margin* mempengaruhi profitabilitas bank syariah?
3. Apakah *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi profitabilitas bank syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Gross Profit Margin* mempengaruhi profitabilitas bank syariah
2. Untuk *Net Profit Margin* mengetahui mempengaruhi profitabilitas bank syariah
3. Untuk mengetahui *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi profitabilitas bank syariah

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian dibidang analisis profitabilitas perbankan syariah
2. Bagi pengembang ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi dalam bidang perbankan syariah khususnya dalam profitabilitas keuangan perbankan syariah.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi bank syariah yang diteliti

Dengan mengetahui analisis yang dilakukan, diharapkan bank syariah dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan mereka yang sebenarnya, sehingga bank syariah tersebut dapat lebih teliti dalam

melakukan pembukuan keuangan dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Selain itu juga sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah tersebut.

## 2. Bagi akademik

Secara akademik, sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa berkaitan dengan analisis profitabilitas perbankan syariah.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang analisis kinerja keuangan bank syariah.

### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini lembaga keuangan yang dijadikan lingkup data penelitian yaitu empat bank Syariah yang bernaung di bawah BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

#### 2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas adalah peneliti membandingkan tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah berdasar pengukuran kinerja pada bank.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Manajemen laba

Laba adalah adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha. Menurut Soemarso laba merupakan selisih antara laba kotor dan beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income).<sup>16</sup>

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.<sup>17</sup>

#### b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.<sup>18</sup> Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Fatimah, Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional, (Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11 (2014))

<sup>17</sup> Denny Putri Hapsari, *Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan*, Serang, Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1, 2018

<sup>18</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media, Ed. Revisi, 2019), dalam [www.acamedia.edu](http://www.acamedia.edu), diakses pada tanggal 5 September 2019 pukul 09.05 WIB

<sup>19</sup> Hadad, dalam Renniwaty Siringoringo dan Rahmi Pratiwi, *Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016*, Batam, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 6, No. 1, hal. 78-79

c. Bank syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>20</sup> Bank syariah merupakan lembaga perbankan dengan basis atau operasionalnya berpedoman pada syariat dan ketentuan islam.<sup>21</sup>

## 2. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,”** maka dalam pelaksanaan penelitiannya. Peneliti mengkaji konsep manajemen laba yang dapat diketahui melalui profitabilitas perusahaan guna mengetahui konsep managerial dalam Perbankan Syariah di Indonesia, atau berkaitan dalam penelitian ini yaitu upaya untuk mengungkap manajemen laba di Bank Syariah.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Ed. ke-3, t.t), dalam [www.acamedia.edu](http://www.acamedia.edu), diakses pada tanggal 5 September 2019 pukul 09.10 WIB

<sup>21</sup> Afif Rudiansyah, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 2 April 2014*, halaman 305-317

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas landasan teori yang melandasi penelitian yang mencakup, Definisi Bank Syariah, Peran Bank syariah, Karakteristik Perbankan Syariah, Sumber Dana Bank Syariah, dan Analisis Laporan Keuangan pada bank.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menguraikan hasil penelitian, meliputi deskripsi singkat objek penelitian, penyajian dan analisis data, interpretasi hasil penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisis tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan serta merupakan bab penutup.